

## PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN ORIENTASI BERWIRAUSAHA TERHADAP KINERJA USAHA (Studi Pada Sektor Kuliner UMKM Kecamatan Oebobo, Kota Kupang)

Yunengsi Arisandy Ludia Lami<sup>1</sup>, Rolland E.Fanggidae<sup>2</sup>, Ni Putu Nursiani<sup>3</sup>

[rolland.fanggidae@staf.undana.ac.id](mailto:rolland.fanggidae@staf.undana.ac.id)<sup>1,2,3</sup>

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang<sup>1,2,3</sup>

### Abstract

*This research was conducted because initial observations showed that MSMEs in the area experienced fundamental symptoms that generally occur in small/medium industries, namely, there are weaknesses in the entrepreneurial field such as lack of motivation, innovation, not daring to take risks, passive, and tend to wait. Consumers who aim to determine the effect of entrepreneurship motivation and entrepreneurial orientation on business performance in culinary MSMEs in Oebobo District, Kupang City, both partially and simultaneously. The method in this study uses quantitative research and associative approach using questionnaires, interviews, observation and documentation data collection techniques, besides the population in this study is culinary MSMEs located in Oebobo District Kupang City, amounting to 117 with sample calculations carried out using the formula Taro Yamane so that 90 samples were obtained. The analysis technique in this study uses multiple linear regression using SPSS version 21 data. Hypothesis testing was carried out by t-test and F-test where before using this test, the classical assumption test was carried out. The results of the partial test show that the entrepreneurial motivation variable has a positive and significant effect on business performance, the entrepreneurial orientation variable has a positive and significant effect on the business performance of culinary MSMEs, Oebobo District Kupang City. The result of the simultaneous test show that the variables of entrepreneurial orientation have a simultaneous effect on the Business Performance of MSMEs Oebobo District Kupang City.*

**Keywords:** *Entrepreneurial motivation, Entrepreneurial orientation, Business performance, culinary MSMEs.*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena observasi awal menunjukkan bahwa UMKM di daerah mengalami gejala mendasar yang umumnya terjadi pada industri kecil/menengah yaitu adanya kelemahan di bidang kewirausahaan seperti kurangnya motivasi, inovasi, tidak online untuk mengambil risiko, pasif, dan cenderung menunggu. Konsumen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang baik secara parsial maupun simultan. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, selain itu populasi dalam penelitian ini adalah UMKM kuliner yang berada di Kecamatan Oebobo Kota Kupang yang berjumlah 117 dengan perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane sehingga diperoleh 90 sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan data SPSS versi 21. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F dimana sebelum menggunakan uji ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM kuliner Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Usaha UMKM Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

**Kata Kunci:** Motivasi Berwirausaha, Orientasi Berwirausaha, Kinerja Usaha, UMKM kuliner

## 1. PENDAHULUAN

Upaya dalam mempertahankan keunggulan, kualitas persaingan dalam mencapai sebuah tujuan perlu dikembangkan pada setiap sumber daya manusia (SDM), inovasi serta perubahan perlu di tingkatkan. Hal ini mempersiapkan berbagai strategi dalam persaingan. Peningkatan SDM yang berkualitas serta unggul perlu dikembangkan salah satunya dalam kegiatan berwirausaha, hal ini akan teratasi apabila masyarakat mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri yaitu bekerja sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Wirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Menurut (Romansyah, 2015) wirausaha yang sukses memiliki kompetensi yang ditunjukkan oleh sikap dan perilakunya dalam menjalankan usaha. Sikap dan perilaku wirausaha itulah yang membantu seseorang dapat mencapai prestasi atau kinerja. Untuk itu dalam menciptakan wirausahawan (entrepreneur) yang berprestasi, tentunya harus ada motivasi berwirausaha dalam diri seseorang entrepreneur karena dengan adanya motivasi berwirausaha dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan sesuatu melebihi standar yang ada.

Motivasi berwirausaha yang baik akan mendorong seorang entrepreneur untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha (Aidha, 2016). Kebanyakan orang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat dalam diri mereka sehingga mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan, bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Menurut (Handoko, 2007: 173) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, akan melakukan suatu tindakan dalam proses bisnisnya, seperti melakukan suatu perubahan atau inovasi untuk mencapai orientasi berwirausaha yang baik

Orientasi berwirausaha (entrepreneurial orientation) ialah orientasi perusahaan yang memiliki prinsip pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kesempatan serta mengacu pada proses praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek berwirausaha yaitu, berani mengambil resiko, bertindak secara proaktif dan selalu inovatif (Lumpkin & Dess, 1996). Berani mengambil resiko merupakan sikap kewirausahaan yang melibatkan kesediaannya untuk mengikat sumber daya dan berani menghadapi tantangan dengan melakukan eksploitasi atau terlibat dalam strategi bisnis dimana kemungkinan hasilnya penuh ketidakpastian (Keh et al. 2002). Orientasi berwirausaha yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya untuk menuju kinerja usaha yang baik (Wiklund, 1999). Orientasi berwirausaha dari seorang pelaku wirausaha dapat menimbulkan peningkatan kinerja usaha (Covin dan Slevin, 1991). Sikap berani dan inovasi harus ada dalam diri seseorang entrepreneur, orientasi berwirausaha menjadi penting dalam meningkatkan kinerja usaha.

Kinerja usaha merupakan salah satu ukuran prestasi dari sebuah usaha yang didapatkan melalui aktifitas produksi dan pemasaran secara keseluruhan yang berasal dari organisasi bisnis. Kinerja usaha dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang digunakan dalam mengukur sampai dimana prestasi pasar yang telah dicapai oleh suatu produk yang dihasilkan organisasi bisnis. (Ferdinand, 2004) mengungkapkan bahwa kinerja usaha merupakan salah satu faktor yang seringkali digunakan untuk mengukur dampak dari strategis usaha yang telah diterapkan perusahaan. Strategis perusahaan harus selalu diarahkan untuk menghasilkan kinerja usaha yang baik. Ferdinand juga mengatakan bahwa kinerja usaha yang baik dinyatakan dalam tiga besaran utama nilai, yaitu nilai penjualan, pertumbuhan penjualan, dan porsi pasar. Menurut (Mahmud,dkk 2011) dan (Bambang, 2015) kinerja usaha dipengaruhi oleh orientasi berwirausaha. Kinerja usaha juga dapat didorong melalui kemampuan kreativitas individu dan pemanfaatan informasi serta kinerja pengambilan keputusan (Elis, 2014). Peningkatan yang dilakukan baik secara motivasi atau ide baru harus dikembangkan di era globalisasi, inilah yang harus diterapkan oleh UMKM dalam menjalankan usaha mereka, agar mampu bertahan dalam dunia bisnis.

UMKM merupakan jenis usaha yang menganut sistem ekonomi kerakyatan dan usaha kerakyatan. Jenis usaha ini telah terbukti tahan terhadap segala gangguan, termasuk mampu bertahan pada parahnya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada era tahun 1998. Usaha pada kategori ini memiliki peranan yang sangat penting terutama ditunjukkan dalam aspek-aspek seperti peningkatan

kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, berperan dalam menekan laju urbanisasi dan pemerataan pembangunan ekonomi pedesaan. Sektor umkm pada kenyataannya mampu menunjukkan kinerja yang lebih tangguh dalam menghadapi masa-masa kritis pada saat terjadinya krisis ekonomi. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, mereka juga cukup terdiverifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan (Kanaidi,2014 : 101).

Menurut Kantor Kementrian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, berdasarkan data perkembangan Umkm tahun 2019 terdapat sekitar 59,2 juta pelaku Umkm di Indonesia. Salah satu faktor utama peningkatan jumlah UMKM beberapa tahun belakangan dikarenakan jumlah populasi penduduk usia produktif lebih banyak dibanding dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada, sehingga hal ini mendorong kalangan muda untuk menciptakan peluang kerja mereka sendiri dengan terjun kedalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional. Kegiatan pengembangan sistem ekonomi yang bertumpu pada usaha mikro, kecil dan menengah akan mendorong perekonomian berbasis wirausaha, yang nantinya akan mendorong usaha-usaha baru (Wijaya, 2008).UMKM di berbagai industri di kota kupang cukup dominan, menurut Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTT, jumlah UMKM di kota kupang pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4.781 pelaku UMKM, sedangkan pada tahun 2020 terdapat 6.891 pelaku UMKM. Di lihat dari tahun 2019-2020 UMKM semakin hari semakin bertambah dengan angka kenaikan yang cukup pesat. Diantara UMKM yang banyak bermunculan salah satunya adalah UMKM dibidang kuliner.

Usaha dibidang kuliner merupakan bisnis yang sedang berkembang di Kota Kupang pada saat ini, munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat, sehingga keberadaan UMKM ini harus dijaga keberlanjutannya agar dapat terus memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa. Melihat perkembangan jumlah UMKM yang ada, khususnya di Kota Kupang Kecamatan Oebobo dengan jumlah 117 pelaku UMKM dibidang kuliner, tidak dipungkiri memang banyak UMKM yang berdiri, namun disatu sisi juga banyak yang memiliki persoalan sehingga menuntut usaha itu ditutup, persoalan yang dihadapi tersebut diantaranya masalah permodalan, pemasaran, dan sulit menghasilkan produk yang berkualitas serta daya saing yang kurang sehingga memengaruhi usaha yang dijalankan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Oebobo karena dari observasi diawal didapatkan data bahwa UMKM di daerah tersebut mengalami gejala-gejala fundamental yang umumnya terjadi pada industri kecil/menengah yakni, adanya kelemahan dibidang entrepreneurship seperti kurangnya motivasi, inovasi, tidak berani mengambil resiko, pasif dan cenderung menunggu konsumen. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Sektor Kuliner Umkm Di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang)."**

## **Kinerja Usaha**

Kinerja usaha adalah sebuah prestasi (*achievement*) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi (Ferdinand, 2004). Menurut (Kanaidi 2004: 100) kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh bahan baku, teknologi, pemasaran, permodalan, sistem birokrasi, dan organisasi manajerial. Romansyah (2015) mendefenisikan bahwa kinerja usaha atau prestasi usaha adalah hasil kerja yang dicapai perusahaan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas dalam kurun waktu tertentu. Kinerja usaha dapat diukur berdasarkan individu, seringkali dihubungkan dengan upah atau dihubungkan melalui team unit operasi penjualan (profit yang dihubungkan dengan upah ) Gima dan Kamel (1998).Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha yang baik dapat membantu dalam strategi sumber daya manusia serta dapat mempengaruhi usaha bisnis yang dijalankan.

## **Motivasi Berwirausaha**

Menurut Danim (2012) motivasi berwirausaha merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi dengan apa yang dikehendaknya. Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan dan energi yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu usaha. Motivasi berwirausaha harus ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan (Suryana, 2013). Menurut Handoko (2011) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah kekuatan yang memberi energi, arah, dan dorongan untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, baik pemenuhan kebutuhan atau pencapaian kepuasan dalam berwirausaha.

### **Orientasi Berwirausaha**

Sebuah perusahaan akan mencapai kesuksesan di dalam memasuki pasar baru jika perusahaan tersebut dipimpin oleh pemimpin yang memiliki orientasi berwirausaha. Orientasi berwirausaha merupakan suatu rangkaian proses, praktek dan pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan yang mendorong munculnya sebuah new entry, Lumpkin & Dess (1996). Orientasi berwirausahaan merupakan kapabilitas organisasi yang memberikan kontribusi penciptaan sumber daya organisasi yang unik, keunggulan posisional yang berpengaruh terhadap kinerja usaha (Muchtolifah, 2005). Miler dan Friesen (1983) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi berwirausaha yang kuat akan memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi lebih kuat dibandingkan perusahaan lain. Menurut Wiklund (1999), orientasi berwirausaha yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik. Covin dan Selvin (1991), orientasi berwirausaha dari seorang pelaku wirausaha dapat menimbulkan peningkatan kinerja usaha.

### **Hubungan Antara Variabel Motivasi Berwirausaha, Orientasi Berwirausaha Dan Kinerja Usaha**

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi berwirausaha yang dimaksud adalah kemampuan UMKM dalam pencapaian keinginan untuk mengelola usaha dengan memiliki sikap kemandirian ,keterbukaan terhadap lingkungan sekitar agar usaha yang dirintis dapat berkembang, serta keinginan yang ingin dicapai oleh wirausaha dapat terwujud.

Hubungan Antara Variabel Motivasi Berwirausaha, Orientasi Berwirausaha Dan Kinerja Usaha Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Trihudyatmanto dan Heri Purwanto yang terdapat dalam jurnal ekonomi, manajemen ,akutansi dan teknologi pada tahun 2018 menunjukan bahwa motivasi berwirausaha tidak ada pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha, hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi berwirausaha seseorang belum tentu meningkatkan kinerja usaha dari orang tersebut. Sedangkan pada orientasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, hal ini menunjukkan semakin baik orientasi berwirausaha maka akan semakin meningkatkan kinerja usaha. Sedangkan menurut Ayu Wulandari, Burhanuddin dan Wahyu Budi Pratama dalam Jurnal JoFSA Vol.1,No 2, Oktober 2017: 71-77 menunjukan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha yang terdiri dari keinovatifan, proaktif dan agresivitas kompetitif.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, yaitu suatu konsep/ide diukur dengan menggunakan teknik yang menghasilkan angka-angka (Yuyun Wahyuni, 2011: 3) dan Pendekatan yang digunakan yaitu, pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2017), hal ini dapat dilihat dari variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini, yaitu variabel Motivasi Berwirausaha (X1), Orientasi Berwirausaha (X2), dan Kinerja Usaha (Y)

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.**

Hasil analisis deskriptif Motivasi Berwirausaha dapat diketahui responden sebanyak 90 dengan capaian variabel sebesar 4040 atau 89,78% dari skor ideal dengan tanggapan responden mengenai variabel motivasi berwirausaha (X1) berada pada kategori sangat tinggi yang berada pada indikator mengembangkan kreativitas, antusias untuk berprestasi tinggi, diterima oleh orang lain, memiliki kedudukan yang terbaik, mencapai kesuksesan telah memberikan kontribusi positif terhadap variabel motivasi berwirausaha. Menurut Suryana (2003:10) kreativitas merupakan cara berpikir baru yang dikembangkan melalui ide-ide baru serta cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang yang ada. Hasil analisis deskriptif Orientasi Berwirausaha diketahui responden sebanyak 90 dengan memperoleh capaian variabel sebesar 3543 atau 87,52% dari skor ideal 4050 dengan tanggapan responden mengenai variabel orientasi berwirausaha (X2) masuk kategori sangat tinggi dan berada pada indikator tidak puas, mampu menguasai diri sendiri, lebih suka melibatkan orang lain dan menyukai banyak kesibukan. Hal ini berarti orientasi berwirausaha pada sector kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang sangat dirasakan oleh para Umkm. Menurut Taormina dan Lao (2007) kesuksesan sebuah usaha atau bisnis ditentukan oleh karakteristik individual yang melekat dalam diri individu yang biasa berubah-ubah atau stabil sepanjang waktu serta penguasaan diri.

Hasil analisis deskriptif Kinerja Usaha diketahui responden sebanyak 90 dengan memperoleh capaian variabel sebesar 4369 atau 88,37% dari skor ideal 4950 artinya kinerja usaha pada sector kuliner UMKM di Kecamatan Oebobo Kota Kupang sangat dirasakan dengan tanggapan responden sangat tinggi yang berada pada indikator kualitas, produktivitas, ketepatan waktu, keberlanjutan proses, pemanfaatan sumber daya, dan biaya. Menurut Nasution (2009) ketepatan waktu adalah kualitas ketersediaan informasi yang baik dari segi waktu.

#### **Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (4,604) > t_{tabel} (1,666)$  dan tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak artinya motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Hal ini diartikan dalam meningkatkan kinerja usaha para pelaku Umkm di Kecamatan Oebobo Kota Kupang memerlukan motivasi berwirausaha dalam hal ini dapat dilihat dari situasi peluang dalam mengembangkan kreativitas berwirausaha dalam menciptakan peluang kerja, prestasi dalam pengembangan usaha, usahanya dapat diterima dan memiliki kehidupan yang baik dimata masyarakat serta pencapaian kesuksesan sesuai potensi yang dimiliki oleh wirausahawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Trihudyatmanto dan Heri Purwanto, dengan judul “ Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra UMKM Pande Besi Wonosobo (2017)” yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha. Motivasi berwirausaha harus ada dalam diri seseorang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan dan tantangan (Suryana, 2013).

#### **Pengaruh Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (2,332) > t_{tabel} (1,666)$  dan tingkat signifikansi ( $0,022 < 0,05$ ), maka  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak artinya motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam meningkatkan kinerja usaha para pelaku Umkm di Kecamatan Oebobo Kota Kupang memerlukan orientasi berwirausaha dalam proses pengambilan keputusan dalam setiap praktek usaha dilakukan, hal ini dapat dilatarbelakangi adanya rasa ketidakpuasan apabila keinginan dalam usaha belum diperoleh dan siap menerima resiko untuk

setiap keputusan yang diambil, serta guna untuk mencapai usaha yang diinginkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Yanti Sari dengan judul "pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Kota Makasar" yang menyatakan bahwa orientasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja usaha. Menurut Wiklund (1999), orientasi berwirausaha yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik.

#### **Motivasi Berwirausaha dan Orientasi Berwirausaha Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kecamatan Oebobo Kota Kupang**

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $F_{hitung} (30,254) > F_{tabel} (2,48)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa Motivasi berwirausaha dan Orientasi Berwirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Hal ini dapat diartikan bahwa jika motivasi berwirausaha dan orientasi berwirausaha diuji secara bersamaan akan berpengaruh dalam peningkatan kinerja usaha yang dikarenakan wirausahawan yang memiliki motivasi dan orientasi dalam berwirausaha, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas Umkm. Pemanfaatan waktu sebagaimana peluang usaha dalam keberlanjutannya sebagai proses usaha dengan memanfaatkan sumber daya dan biaya yang ada. Hasil penelitian ini diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,410 berarti motivasi berwirausaha, orientasi berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha sebesar 41% dan sisanya 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya motivasi kompetensi (M.Trihudiyatmanto dan Heri Purwanto, 2017), itensi berwirausaha (Jurnal PPKM I, (2017) 90-104,ISSN:2345-869X,Heri Purwanto) inovasi produk dan orientasi berwirausaha (Indra Yanti Sari,2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Pril Ranto dengan judul " Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Yogyakarta" yang menyatakan bahwa ada pengaruh simultan dan signifikan serta positif terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Romansyah (2015) mendefinisikan bahwa kinerja usaha atau prestasi usaha adalah hasil kerja yang dicapai perusahaan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas dalam kurun waktu tertentu.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis deskriptif menggunakan rentang skor diperoleh variabel motivasi berwirausaha dan orientasi berwirausaha berada pada kategori sangat tinggi dan kinerja usaha Umkm Kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang berada pada kategori sangat tinggi.
- b. Motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha Umkm Kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang
- c. Orientasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha Umkm Kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.
- d. Hasil uji simultan menyatakan bahwa variabel motivasi berwirausaha dan orientasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha Umkm Kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aidha., Z. (2016). Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas kesehatan., Sumatera Barat: universitas Islam Negeri.vol 1.2016.
- Azwar, S. (2000). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta:: Pustaka Pelajar.
- D.P., C. &. (1991). A. conceptual model of entrepreneurship as firm behavior" entrepreneurship theory and practice, fall.p.7-25.
- Danim, S. (2012). Motivasi Kepemimpinan dan efektivitas kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.

- 
- Ferdinand.A. (2004). Structural equation modeling, dalam penelitian manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multiyariate dengan Progra SPSS, Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko.T.H. (2007). Manajemen Personalialia dan SDM. Yogyakarta:: Penerbit: BPEF.
- H, P. &. (2018). pengaruh motivasi, kompetensi dan orientasi berwirausaha terhadap kinerja usaha pada sentra umkm pande besi di Wonosobo. Yogyakarta: journal of economic,management,accounting and technology.
- Kanaidi, d. K. (2014 ). analisis customer reletionship management
- Lee D Y and Tsang E W K. (2009). The Effect of Entrepreneurial Personalty, Background and Network Activities on Venture Growth,. Journal of management Review, Vol 21 No.1 135-172.
- McClelland, D. (1987). Human Motivation. New York: Cambridge University Press.
- Romansyah, s. (2005). meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah dalam prespektif kewirausahaan. Makassar: carabaca.
- Sugiono. (2009). Metode.penelitian pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan R&D. Bandung:: Alfabeta.
- Suryana. (2003). kewirausahaan,Pedoman Praktis,Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Revisi,. Jakarta: Penerbit: Salemba Empat,.
- Taormina, R. d. (2007). Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation: Personality and Environmental Influence. International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research,13:200-221.
- Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiklund. (1999). the sustaniability, of the entrepreneurial orientation, performance reletionship, entrepreneurshp theory and practice. baylor university